

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi merupakan penunjang adanya proses pertukaran dalam penyampaian informasi agar mendapatkan hubungan timbal balik terhadap apa yang dikomunikasikan. Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang dimana isi informasi tersebut dapat menarik dan memikat pendapat umum.

Komunikasi menurut Berelson dan Steiner adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Dengan menggunakan simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain. Dengan adanya komunikasi, berarti adanya interaksi antara manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi antara satu dengan lainnya. Melalui komunikasi, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu menyampaikan apa yang ada di dalam benaknya dan melalui komunikasi seseorang tidak akan terasingkan dari lingkungan sekitarnya. (Suryanto, 2015 : 50).

Komunikasi tidak akan lepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Dalam penyampaiannya informasi kepada masyarakat dibutuhkan suatu alat atau sarana untuk menyampaikan pesan yang berupa media. Masyarakat dapat memilih sendiri media mana yang dapat dijadikan sumber informasi. Media itu dapat berupa televisi, telepon, komputer, dan satelit yang akhirnya menyebabkan arus informasi dapat terjadi dengan sangat cepat hingga menembus ruang dan waktu.

Dengan perkembangan media komunikasi yang terjadi di era globalisasi saat ini, akan mempengaruhi pergerakan dan persaingan secara cepat. Salah satu media yang mengalami perkembangan sangat cepat adalah film. Film merupakan media elektronik yang digunakan untuk menyampaikan informasi mewakili realitas kelompok masyarakat baik realitas yang berbentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya.

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua film diartikan sebagai lakon (cerita) kisah kehidupan seseorang yang nyata yang ditayangkan pada sebuah film. Gambar hidup sebagai industri. ([www.kbbi.com](http://www.kbbi.com) diakses pada 12 oktober 2019 pukul 01.25 WIB).

Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika atau keindahan yang sempurna (Elvinaro, 2004 : 134).

Film juga sering disebut movie (sinema), biasa ditayangkan lebih awal dibioskop. Film sebagai alat komunikasi (communication), merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*) (Jalasutra, 2011 : 190).

Film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Banyak pesan yang terkandung di dalam sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan memandang film sebagai karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Film selalu mempengaruhi dan membentuk pola pikir masyarakat berdasarkan isi pesan (message) yang tersampaikan secara tidak langsung. Film selalu merekam kejadian yang ada disekitar, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian menayangkan ke layar (Alex Sobur, 2006 : 127).

Saat ini film bukan merupakan hal yang baru dalam kehidupan masyarakat, film juga tidak hanya digunakan untuk media hiburan saja, tetapi juga sebagai media komunikasi antara pembuat film dengan penontonnya. Film juga memiliki beberapa genre yang diminati oleh khalayak luas seperti genre komedi,drama, musikal, petualangan, dan juga horor.

Film horor merupakan salah satu gendre film yang digemari oleh para pencinta film. Vincent Pinel (2016 :124) mengatakan Film horor merupakan film yang penuh dengan unsur-unsur horor yang bertujuan untuk memberikan rasa takut dan ketegangan yang memompa adrenalin penonton. Mulai dari penampakan makhluk-mahluk yang sangat menyeramkan, pembunuhan berantai, teror makhluk asing, rumah angker, dan sebagainya tentunya menjadi daya tarik tersendiri untuk film horor.

Berdasarkan sejarah, film bernuansa seram yang pertama di indonesia adalah film Dorea Siloeman Oeler Poetien Item (1934). Namun menjadi film kedua di indonesia setelah film Loetoeng Kasaroeng (1926). Yang di produksi oleh Cino Motion Pictures. Film ini bercerita tentang dua siluman yang ingin menjadi manusia. Lalu, perkembangan film horor menjadi begitu pesat setelah adanya film Terang Boelan produksi Nederlandsch Indie Film Syndicaat dan di sutradarai oleh Albert Balink sukses di pasaran. Pada 1940 samapai 1941 Java Industri Film memproduksi 15 film, salah satunya berjudul Tengkorak Hidoep (1941) karya Tjoe Hock

film ini laku di pasaran karena kisahnya yang menarik dan juga memiliki efek petir dan tengkorak yang bergerak.

Film horor sempat meredup dan bersinar kembali pada tahun 1971. dengan rilisnya film Lisa karya M Syariefudin dan Beranak Dalam Kubur karya Awaludin dan Ali Shahab. Pada era 1970 samapai 1990an, horor identik dengan seks, kekerasan, dan komedi. Seperti film Sundol Bolong (1981), Nyi Blorong (1982), Malam Jumat Kliwon (1986), Ratu Buaya Putih (1988) dan Wanita Harimau (1989) yang sukses dipasaran.

Namun, saat ini perfilman horor di indonesia sudah semakin berkembang dari berbagai sisi, mulai dari alur cerita, efek suara, pengambilan gambar, pesan moral, maupun adegan-adegan inti yang semakin mengalami inovasi. Dan juga meningkatnya jumlah penonton yang terdata pada setiap tahunnya. Hal ini membuat film dengan genre horor menjadi salah satu genre film yang banyak diproduksi oleh beberapa rumah produksi seperti film danur 3 : Sunyaruri, Lampor keranda, Ratu Ilmu hitam, mata batin 2,dan masih banyak lagi.

Banyak produser/sutradara yang berlomba-lomba untuk membuat film dengan kualitas yang bagus, salah satu film yang berkualitas adalah film perempuan tanah jahanam yang disutradarai serta ditulis langsung oleh Joko Anwar setelah Pengabdian Setan sudah rilis pada 17 oktober 2019. Film horor garapan Joko Anwar ini berhasil mengumpulkan 1 juta lebih penonton pada hari ke 9 penayangannya dan berhasil masuk kedalam film box office, selain itu film Perempuan Tanah Jahanam sampai saat ini masih di Tayangkan di berbagai 3 negara yakni, Amerika Serikat, Belanda, Swedia.

Film Perempuan Tanah Jahanam ini bercerita tentang seorang wanita bernama maya (Tara Basro), yang sedang mengalami nasib buruk ketika sedang berkerja ia diserang oleh pria tidak dikenal, setelah selamat dari upaya pembunuhan. Maya dan sahabatnya, dini (Marissa Anita) mencoba memulai bisnis dengan berjualan pakaian di salah satu kios di pasar namun, tidak membawakan hasil. Hingga satu ketika maya menemukan foto dirinya dan kedua orang tuanya. Masalah ini yang membuat maya ingin rehat sejenak dengan mengunjungi kampung halamannya. Maya mendapatkan informasi bahwa kemungkinan dia mempunyai harta warisan keluarga dikampung asalnya. Bermodalkan informasi, mereka berdua pergi mengunjungi kampung halaman yang tidak pernah di kenalnya. Sesampainya di kampung yang jauh terpencil itu, maya dan dini sampai di rumah besar yang kosong. Situasi di sekitar terlihat aneh, salah satunya banyak kuburan anak-anak. Hingga pada suatu malam maya mendengar ada suara perempuan yang ingin melahirkan. Maya menuju asal suara tersebut dan menyaksikan proses kelahiran, dari sinilah sedikit demi sedikit misteri mulai terungkap.

Dari kesuksesan yang diperoleh film Perempuan Tanah Jahanam tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang Daya Tarik Film Perempuan Tanah Jahanam Terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa, dan peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana angkatan 2016 sebagai responden, karena salah satu segmentasi penonton dari film Perempuan Tanah Jahanam merupakan mahasiswa, dan menurut peneliti mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi memahami tentang dunia perfilman.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pada penyusunan skripsi ini, peneliti akan membahas tentang bagaimana Daya Tarik Film Perempuan Tanah Jahanam Terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Angkatan 2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan perumusan masalah yakni :

1. Bagaimana Daya Tarik Film Perempuan Tanah Jahanam?
2. Bagaimana kepuasan menonton Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana 2016 terhadap Film Perempuan Tanah Jahanam?
3. Bagaimana Daya Tarik Film Perempuan Tanah Jahanam Terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Angkatan 2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang akan di sampaikan, berikut tujuan dalam penelitian :

1. Untuk mengetahui Daya Tarik Film Perempuan Tanah Jahanam.
2. Untuk mengetahui kepuasan menonton Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana 2016 terhadap Film Perempuan Tanah Jahanam.
3. Untuk mengetahui Daya Tarik Film Perempuan Tanah Jahanam Terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Angkatan 2016.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

### **1.4.1 Secara teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadikan bahan referensi dan informasi yang berguna bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya di bidang penyiaran dan dunia perfilman, yang berhubungan dengan daya tarik, kepuasan dan film.

### **1.4.2 Secara praktis**

Secara praktis, manfaat yang bisa di dapatkan dari penelitian ini yakni, penulis dan para *Creator* lainnya dapat mempraktikkan secara langsung hal-hal yang menjadi daya tarik di dalam sebuah film.